

***LITERATURE REVIEW HUBUNGAN STATUS GIZI  
DENGAN PERKEMBANGAN ANAK  
USIA 0-5 TAHUN***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Anggita Devi Perwari  
1910104115**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN STATUS GIZI  
DENGAN PERKEMBANGAN ANAK  
USIA 0-5 TAHUN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Anggita Devi Perwari  
1910104115**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

***LITERATURE REVIEW* HUBUNGAN STATUS GIZI  
DENGAN PERKEMBANGAN ANAK  
USIA 0-5 TAHUN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Anggita Devi Perwari  
1910104115**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : KHARISAH DINIYAH, S.ST. M.M.R

Tanggal : 20 Oktober 2020 Jam 10.23.10 WIB

Tanda Tangan



# **LITERATURE REVIEW HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-5 TAHUN<sup>1</sup>**

Anggita Devi Perwari<sup>2</sup>, Kharisah Diniyah<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Nutrisi sangat penting untuk kesehatan dan perkembangan yang baik terutama saat tahun-tahun awal kehidupan. Masalah status gizi dapat menyebabkan terganggunya perkembangan anak. Data WHO tahun 2018 sekitar 200 juta atau 1 dari 3 anak tidak mencapai potensi perkembangan mereka secara penuh. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), diperkirakan sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Klinik RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta mencatat selama tahun 2011–2013 terdapat masalah keterlambatan perkembangan yakni sebanyak 11,03%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 0-5 tahun. Metode penelitian ini adalah penelitian *literature review* dari hasil penelitian terkait dengan status gizi dan perkembangan anak usia 0-5 tahun. Sumber pencarian jurnal melalui *google scholar* dalam rentang tahun 2010 sampai 2020, dan penelitian yang terpilih meliputi 10 penelitian dari 10 jurnal yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan hasil dari ke-10 jurnal yang ditelaah, bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi baik memiliki perkembangan yang sesuai. Proporsi anak kurang gizi yang tergolong tinggi berpengaruh dengan proporsi anak yang mengalami penyimpangan dan perkembangan meragukan, artinya terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 0-5 tahun. Kesimpulan yang bisa ditarik adalah terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan perkembangan anak usia 0-5 tahun.

**Kata kunci** : status gizi, perkembangan, anak usia 0-5 tahun.

**Daftar Pustaka** : 20 Jurnal, 19 Buku, 5 Web, 1 Skripsi

**Jumlah Halaman** : xi Halaman Depan, 55 Halaman, 2 Tabel, 1 Gambar, 3 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# **A LITERATURE REVIEW: A CORRELATION BETWEEN NUTRITIONAL STATUS WITH THE GROWTH OF TODDLERS AGED 0-5 YEARS OLD**

Anggita Devi Perwari<sup>2</sup>, Kharisah Diniyah<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

Nutrition is essential for good health and growth, especially during the early years of life. Nutritional status problems can lead to impaired child growth. WHO data for 2018 of about 200 million or 1 in 3 children did not reach their full growth potential. According to the Indonesian Pediatric Association (IDAI), it is estimated that about 5-10% of children experience growth delays. The Dr. Sardjito Yogyakarta Hospital clinic noted that during 2011–2013, there were growth delays of 11,03%. The objective of this study is to find out the correlation between nutritional status with the growth of children aged 0-5 years. This research method was a literature research review of the results of research related to the nutritional status and growth of children aged 0-5 years. The journals were searched through google scholar from 2010 to 2020, and selected research included ten studies from ten different journals. The results showed that there were similarities in the results of the ten journals studied, that most children with good nutritional status had appropriate growth. The high proportion of malnourished children was influential with the proportion of children experiencing deviation and dubious growth. It means that there is a correlation between nutritional status and the growth of children aged 0-5 years. The conclusion that can be drawn is that there is a significant correlation between nutritional status and the growth of children aged 0-5 years.

**Keywords** : Nutritional Status, Growth, Children Aged 0-5 Years

**References** : 20 Journals, 19 Books, 5 Websites, 1 Undergraduate Thesis

**Number of Pages** : xi Front Pages, 55 Pages, 2 Tables, 1 Figure, 3 Appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Midwifery Study Program of Applied Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Advisor-Lectures of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Keterlambatan perkembangan umum atau *Global Developmental Delay* (GDD) merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan. Data WHO pada tahun 2016 terdapat 43% anak-anak di negara berpendapatan rendah dan menengah tidak dapat mewujudkan potensi perkembangan mereka secara penuh. Pada tahun 2018 sekitar 200 juta atau 1 dari 3 anak tidak mencapai potensi perkembangan mereka secara penuh. (WHO, 2018).

Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), diperkirakan sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Keterlambatan perkembangan umum merupakan bagian dari keterlambatan perkembangan (IDAI, 2013).

Klinik RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta mencatat selama tahun 2011–2013 terdapat masalah keterlambatan perkembangan sebanyak 11,03% (Bappeda DIY, 2013). Beberapa penelitian mengatakan bahwa keterlambatan perkembangan terkait dengan masalah status gizi. Penelitian yang dilakukan di India dan Bangladesh menyebutkan bahwa penyebab utama yang mendasari keterlambatan perkembangan di India adalah masalah status gizi, faktor bawaan (genetik), penyakit infeksi, kebersihan yang tidak memadai, kurangnya akses ke sistem perawatan kesehatan, kemiskinan dan lainnya. (De and Chattopadhyay, 2019).

Status gizi sangat berpengaruh pada perkembangan balita. Status gizi baik menyebabkan pertumbuhan fisik,

perkembangan otak, dan kesehatan menjadi optimal. Balita dengan gizi kurang atau buruk akan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah, karena tidak optimalnya nutrisi yang diperoleh sel-sel otak (Cunha, 2015). Kemampuan motorik pada anak stunting rendah adalah sebagai akibat dari terhambatnya proses kematangan otot sehingga kemampuan mekanik otot berkurang serta anggota gerak tubuh tidak bergerak dengan optimal atau lemah (Solihin, 2013).

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan pasal 50 huruf c menyebutkan bahwa Bidan berwenang melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan. Berdasarkan undang-undang tersebut, melalui program SDIDTK Bidan memiliki tanggung jawab untuk dapat memantau perkembangan anak salah satunya menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).

Status gizi sangat mempengaruhi perkembangan jangka panjang anak-anak, menghambat realisasi penuh potensi dan produktivitas mereka. Pemikiran bahwa perkembangan anak dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang didapat setelah anak berusia 5 tahun merupakan kesalahpahaman yang ada masyarakat. Perkembangan terbentuk tidak hanya setelah usia 5 tahun di sekolah dan tempat pelatihan, tetapi sebelum usia 5 tahun, tergantung pada gizi yang memadai dan perawatan stimulasi pada perkembangan anak (Oppong, 2019).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *literature review*. *Literature review* adalah cara yang

dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain (Islamarida, 2019). Metode pencarian menggunakan *electronic data base* melalui *Google Scholar*. Jurnal penelitian dipilih dengan menetapkan batasan penelitian jurnal 10 tahun terakhir yaitu antara tahun 2010

sampai dengan tahun 2020. Jurnal yang di *review* adalah jurnal yang berbahasa Indonesia dan Inggris yang berkaitan dengan status gizi dan perkembangan anak usia 0-5 tahun. Peneliti memilih jurnal penelitian yang dapat diakses *full text*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Tabel 1. Analisis *Literature review*

Komponen	Judul Penelitian/penulis/tahun/ Data Based	Metode Penelitian (kuanti/kuali)	Responden & jumlah sampel	Hasil Penelitian
Jurnal 1	Identifikasi Perkembangan Balita dengan Metode KPSP terhadap Status Gizi Balita di Boyolali / Isnani Nurhayati & Anas Rahmad Hidayat / 2019 / Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, pp. 129-140	Kualitatif, Observasiona l analitik	92 Balita	Perkembangan balita sesuai dengan umurnya berjumlah 68,5%. Status gizi balita menurut BB/U adalah baik, menurut TB/U dengan status gizi Normal 81,5%, menurut (BB/TB status gizi normal 71,7%. Ada hubungan identifikasi perkembangan dengan metode KPSP terhadap status gizi balita ditunjukkan dengan p value =0,000< $\alpha$ =0,05
Jurnal 2	Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan (Kpsp) Anak usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Raya Bandar Lampung / Anggraini / 2017 / Jurnal Kebidanan Malahayati, 4(3).	Kuantitatif, Survei analitik	73 anak usia 3-5 tahun	Status gizi baik sebanyak 49 orang anak (67.1%), gizi kurang 22 orang anak (30.1%), gizi buruk 1 orang (1.4%) dan gizi lebih 1 orang (1.4%). Status perkembangan didapat perkembangan anak sesuai sebanyak 51 orang (69.9%), meragukan 21 orang (28.8%), menyimpang 1 orang (1.4%). Hasil uji statistik didapat nilai r = -369 dan nilai p=0.00< 0.00. Terdapat hubungan antara gizi dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun.
Jurnal 3	Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia Toddler / Lilis Maghfuroh / 2018 / Journal of Health	Kuantitatif, Observasiona l analitik	45 balita	Sebagian besar balita mengalami status gizi baik sejumlah 28 balita dan 23 balita atau 51,5% mengalami perkembangan sesuai.

Sedangkan sebagian kecil 1 balita atau 100% berstatus gizi lebih hampir seluruhnya mengalami perkembangan normal. Hasil analisis menggunakan uji Spearman dengan  $\rho < 0.05$  diperoleh nilai signifikansi 0.002 ( $\rho < 0.05$ ). Terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia toddler.

- Jurnal 4 Survei Status Gizi dan Perkembangan Anak Balita Menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) / Yudi Arimba Wani, Catur Saptaning Wilujeng, Yosfi Rahmi, Titis Sari Kusuma, Widya Rahmawati, Eriza Fadhilah, dan Amalia Ruhana / 2017 / Majalah Kesehatan FKUB, Vol 4, No 4, Desember 2017 Kuantitatif, Survei analitik 79 anak usia 1-5 tahun Terdapat 12% anak berstatus gizi kurus/sangat kurus, 26% anak berstatus gizi kurang/gizi buruk, dan 38% anak berstatus pendek/sangat pendek. Hasil observasi perkembangan anak menggunakan KPSP menunjukkan terdapat 1/10 (10%) anak mengalami penyimpangan perkembangan dan 1/3 (33%) anak mengalami perkembangan meragukan.
- Jurnal 5 Relationship between child development and nutritional status of under-five Nigerian children / Adenike Oluwayemisi Jimoh, Jane Oowo Anyiam dan Alhassan Mela Yakubu / 2017 / South African Journal of Clinical Nutrition 2018; 31(3):50-54 ISSN 1607-0658 EISSN 2221-1268 Kuantitatif, Observasional analitik 415 balita usia 6-59 bulan Prevalensi *stunting*, *wasting* dan *underweight* adalah 9,1%, 3,8%, dan 3,8% sementara 2,2% kelebihan berat badan Prevalensi keseluruhan keterlambatan perkembangan adalah 35,4%.
- Jurnal 6 Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Psikomotorik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Padang Tahun 2014 / Hamdini Humaira, Yusri Dianne Jurnalists, Kuantitatif, Observasional analitik 106 balita Balita dengan perkembangan psikomotorik sesuai lebih tinggi pada status gizi normal (87,6%) dibandingkan status gizi tidak normal (52,9%). Analisis hubungan antar dua variabel didapatkan nilai  $p = 0,002$ . Terdapat hubungan

	dan Edison / 2014 / Jurnal Kesehatan Andalas. 2016; 5(2)				bermakna antara status gizi dengan perkembangan psikomotorik balita.
Jurnal 7	Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di TK Negeri Pembina Ende / Tekla Windyanita Sengi, Derri Tallo Manafe, Desi Indria Rini / 2019 / Cendana Medical Journal, Volume 17, Nomor 2, Agustus 2019	Kuantitatif, Observasiona l analitik	127 anak usia 3-5 tahun		Sebagian besar anak memiliki status gizi baik (85%), memiliki perkembangan yang sesuai (80.3%). Hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa $p = 0,000$ ( $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan perkembangan anak usia 3-5 tahun
Jurnal 8	Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Dukuh Mudal RW 004 Kecamatan Pamotan Rembang / Tri Sakti W, Arifiyanto, Maulida Choirunnisa / 2018 / Jurnal Ners Widya Husada Semarang, 3(2).	Kuantitatif, Survei analitik	35 anak		Anak dengan status gizi buruk sebanyak 4 anak (11,4%) dan anak dengan perkembangan menyimpang sebanyak 4 anak (11,4%). Didapatkan hasil $p$ value= 0,000 ( $p$ value < 0,05) yang berarti $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, maka ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Dukuh Mudal RW 004 Kecamatan Pamotan Rembang.
Jurnal 9	Status Gizi Berpengaruh Terhadap Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun / Nurul Misbah, Ahmad, Darti Rumiaturun / 2013 / Jurnal Medikes, Volume I, edisi 2, November 2014	Kuantitatif, Deskriptif analitik	100 anak usia 1-2 tahun		Status gizi mempunyai hubungan yang bermakna dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun, sementara variabel jenis kelamin anak, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status sosial ekonomi dan pola asuh tidak berhubungan
Jurnal 10	Hubungan Status Gizi Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Bayi Dan Balita (0-59 Bulan) Di Puskesmas Pandanwangi Malang / Caesar Ensang Timuda / 2014 / Sainatika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga, 10(2), 115- 122	Kuantitatif, Observasiona l analitik	122 anak usia 0-59 bulan		29,5% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar yang terdiri dari 3,3% responden sangat kurus, 7,4% responden kurus, 15,6% responden normal dan 3,3% anak gemuk, dengan nilai $p$ sebesar 0,000 dan $\alpha = 0,05$ . Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar

## **b. Pembahasan**

### **Status Gizi Anak Usia 0-5 Tahun**

Berdasarkan analisis jurnal penelitian didapatkan hasil bahwa menurut indikator BB/TB status gizi normal sebanyak 80%, menurut BB/U gizi baik sebanyak 75,38% dan menurut TB/U gizi normal sebanyak 78,1%. Berdasarkan penilaian antropometri tersebut dapat disimpulkan bahwa semua jurnal penelitian dalam *literature review* ini sebagian besar anak usia 0-5 tahun memiliki status gizi normal atau status gizi baik.

Penilaian status gizi dengan indikator BB/U bertujuan untuk melihat status gizi saat ini (saat diukur) dan perubahan status gizi dalam jangka waktu pendek, serta untuk mendeteksi kegemukan (Suhardjo dan Kusharto, 2010). Indikator TB/U digunakan untuk menggambarkan status gizi masa lampau, masalah gizi kronis, serta *stunting* pada anak. Indikator BB/TB digunakan untuk melihat status gizi saat ini serta masalah gizi akut (Depkes RI, 2012).

Pengukuran status gizi dengan indikator BB/TB merupakan pengukuran antropometri yang terbaik karena dapat menggambarkan secara sensitif dan spesifik status gizi saat ini atau masalah gizi akut. Berat badan berkorelasi linier dengan tinggi badan, artinya dalam keadaan normal perkembangan berat badan akan mengikuti pertambahan tinggi badan pada percepatan tertentu. Hal ini berarti berat badan yang normal akan proporsional dengan tinggi badannya. Ini merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini terutama bila data umur yang akurat sering sulit diperoleh (Depkes RI, 2012).

Menurut UNICEF ada tiga faktor yang mempengaruhi gizi pada anak yaitu faktor langsung, faktor

tidak langsung, dan faktor mendasar. Terdapat dua faktor langsung yang mempengaruhi gizi, yaitu asupan gizi dan penyakit infeksi. Asupan gizi yang kurang dapat disebabkan karena terbatasnya jumlah asupan makanan yang dikonsumsi atau makanan yang tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan. Sedangkan infeksi menyebabkan rusaknya beberapa fungsi organ tubuh sehingga tidak bisa menyerap zat-zat makanan secara baik (Chikhungu, 2014).

### **Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun**

Penilaian perkembangan pada 10 jurnal sebagian besar dilakukan dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) sesuai usia anak, sedangkan 2 jurnal lainnya menggunakan SGS II (The Schedule of Growing Skills II) dan tabel perkembangan motorik kasar anak. Hasil penelitian perkembangan dengan KPSP menunjukkan mayoritas responden memiliki perkembangan sesuai tahap usia anak 67,2%, sedangkan perkembangan meragukan 22,5%, dan penyimpangan perkembangan 10,3%.

Penilaian perkembangan berdasarkan SGS II menunjukkan perkembangan normal 65,6% dan keterlambatan perkembangan 35,4%. Penilaian tabel perkembangan motorik kasar anak menunjukkan hasil bahwa sebagian besar memiliki perkembangan motorik kasar normal 70,5%, tetapi masih terdapat yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar sebanyak 29,5%. Berdasarkan penilaian perkembangan dari ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua jurnal dalam *literature review* ini sebagian besar anak usia 0-

5 tahun memiliki perkembangan normal atau sesuai tahap usia anak.

Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan penggunaan KPSP sebagai alat deteksi dini penyimpangan perkembangan anak. KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) adalah formulir yang berisikan 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah setiap 3 bulan pada anak < 24 bulan dan tiap 6 bulan pada anak usia 24-72 bulan (Kemenkes, 2016).

Menurut Kemenkes RI (2016), perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pola perkembangan secara normal antara anak yang satu dengan yang lainnya pada akhirnya tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh interaksi banyak faktor yakni status gizi, genetika, pola asuh, kondisi kehamilan dan komplikasi persalinan (Soetjiningsih, 2014).

### **Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun**

Berdasarkan analisis dari 10 jurnal, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak dimana anak yang mengalami gizi baik didapatkan hampir seluruhnya mengalami perkembangan sesuai. Persentase responden dengan perkembangan sesuai lebih banyak pada status gizi normal daripada status gizi tidak normal. Anak yang memiliki status gizi yang buruk akan memiliki risiko perkembangan yang menyimpang. Pada *literature review* ini, hasil analisis didapatkan sesuai dengan

teori yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi perkembangan adalah status gizi (Soetjiningsih, 2014).

Berdasarkan teori faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah status gizi, genetika, pola asuh, kondisi kehamilan dan komplikasi persalinan. Namun dalam jurnal penelitian *literature review*, genetika, kondisi kehamilan, dan komplikasi persalinan tidak mempengaruhi perkembangan anak. Jurnal penelitian memiliki kriteria inklusi yakni anak memiliki masalah riwayat penyakit genetika, anak yang tidak memiliki bawaan kelainan genetik seperti kelainan bentuk dan fungsi tubuh, Down syndrome, dan kelainan genetik lain yang dapat diamati.

Sejalan dengan penelitian Nurul Misbah, Ahmad, dan Darti Rumiaturun (2013) yang berjudul Status Gizi Berpengaruh Terhadap Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun menunjukkan bahwa hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun menunjukkan bahwa penyimpangan perkembangan anak usia 1-2 tahun proporsinya lebih banyak pada pola asuh keluarga kurang (25,0%) dibandingkan dengan pola asuh keluarga baik (22,7%). Hasil uji statistik chi square pada alpha 0,05 diperoleh nilai 1,000 ( $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara perkembangan anak usia 1-2 tahun dengan pola asuh yang dilakukan keluarga.

Berdasarkan keseluruhan proses analisis dapat disimpulkan bahwa dari 5 faktor yang mempengaruhi perkembangan (status gizi, genetika, pola asuh, kondisi kehamilan dan komplikasi persalinan), dalam 10 jurnal penelitian, hanya faktor status gizi yang secara signifikan berhubungan

dengan perkembangan anak usia 0-5 tahun.

Menurut Magfuroh (2018) status gizi baik adalah kebutuhan nutrisinya seimbang antara makanan yang masuk kedalam tubuh (nutrien input) dengan kebutuhan tubuh (nutrien output) akan gizi tersebut. Status gizi digunakan sebagai tolak ukur terhadap perkembangan anak, sehingga semakin baik status gizi anak maka semakin baik pula perkembangan anak tersebut. Zat gizi memegang peranan penting dalam tahun-tahun pertama kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak memerlukan zat gizi yang adekuat. Kecukupan zat gizi pada masa ini akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak pada periode selanjutnya (Cunha, 2015).

Hal ini sesuai dengan Soetjiningsih (2014) dalam teorinya menyatakan bahwa anak yang memiliki status gizi baik akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik pula. Begitu pula apabila anak yang memiliki status gizi yang tidak baik maka pertumbuhan dan perkembangannya akan terganggu. Status gizi baik dapat menyebabkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kesehatan yang optimal. Status gizi sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama balita karena berkaitan erat dengan kesehatan dan kecerdasan.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Tri Sakti W, Arifiyanto, Maulida Choirunnisa (2018) yang berjudul Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Dukuh Mudal RW 004 Kecamatan Pamotan Rembang. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 anak, diketahui bahwa hasil dari uji rank spearman menunjukkan p value 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa p value  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Dukuh Mudal RW 004 Kecamatan Pamotan Rembang. Hasil analisis penelitian didapatkan nilai  $\rho$  (Rho) sebesar 0,679 yang artinya tingkat keeratan hubungannya dikatakan berada dalam kategori kuat (0,60-0,799).

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Yudi Arimba Wani, Catur Saptaning Wilujeng, Yosfi Rahmi, Titis Sari Kusuma, Widya Rahmawati, Eriza Fadhilah, dan Amalia Ruhana (2017) yang berjudul Survei Status Gizi dan Perkembangan Anak Balita Menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak. Terdapat 12% anak kurus/sangat kurus, 26% anak gizi kurang/gizi buruk, 38% anak pendek/sangat pendek, dan 10% anak mengalami penyimpangan perkembangan serta 33% memiliki perkembangan meragukan. Proporsi anak kurang gizi tergolong tinggi berpengaruh dengan proporsi anak yang mengalami penyimpangan dan perkembangan meragukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jimoh, Jane dan Yakubu, (2017) yang berjudul Relationship between child development and nutritional status of under-five Nigerian children. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa gizi kurang akan menghambat laju perkembangan anak. Akibatnya, proporsi struktur tubuh menjadi tidak sesuai dengan usianya dan berimplikasi pada perkembangan. Anak yang kurang gizi akan cenderung menjadi anak yang lemah dan kurang minat terhadap kegiatan di sekelilingnya sehingga mempengaruhi gerak motorik. Bila kurang gizi anak

pun menjadi tidak aktif, padahal bergerak aktif berfungsi untuk melatih keterampilan motorik. Anak yang kurang gizi cenderung mudah tersinggung, pemurung, tidak dapat diduga dan sangat gugup mempengaruhi aspek bicara dan bahasa serta sosial dan kemandirian.

Berdasarkan analisis jurnal, menurut peneliti ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 0-5 tahun. Status gizi baik akan mengalami perkembangan yang baik pula. Masalah status gizi kurang mempengaruhi perkembangan dan kemampuan anak, dampak dari gizi kurang dapat menurunkan kecerdasan anak, kemampuan skill dan motorik anak, serta perkembangan mental anak. Hal ini merupakan rangkaian proses dari asupan gizi yang diterima, asupan gizi yang baik akan menghasilkan perkembangan yang baik untuk anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Status gizi anak usia 0-5 tahun sebagian besar gizi normal atau gizi baik.
2. Sebagian besar anak usia 0-5 tahun memiliki perkembangan sesuai dengan umurnya.
3. Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 0-5 tahun. Anak yang memiliki status gizi baik akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik pula. Begitu pula apabila anak yang memiliki status gizi yang tidak baik maka pertumbuhan dan perkembangannya akan terganggu.

### B. Saran

1. Kepada orangtua, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang status gizi dan perkembangan anak, serta

memantau status gizi dan perkembangan anak.

2. Kepada tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan hasil *literature review* ini dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan status gizi dan deteksi dini perkembangan anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan *literature review* dapat menjadi sumber acuan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian terencana secara sistematis dengan jurnal-jurnal baru yang mendukung dan memperkuat jalannya penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2018). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan (KPSP) Anasias 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Raya Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(3).
- Bappeda DIY. (2013). *Grand Design Revitalisasi Peran Keluarga dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak*. Yogyakarta : Bappeda DIY.
- Chikhungu, Madise, Padmas. (2014). How Important are Community Characteristics in Influencing Children's Nutrition Status? Evidence from Malawi Population - Based Household and Community Surveys. *Health & Place Journal*; 30 (1): 187 195
- Choirunnisa, M., & Widyaningsih, T. S. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Dukuh Mudal RW 004 Kecamatan Pamotan Rembang. *Jurnal Ners Widya Husada Semarang*, 3(2).
- Cunha AJLA, Leite AJM, Almeida IS. (2015). The Pediatrician's Role in The First Thousand Days of

- The Child: The Pursuit of Healthy Nutrition and Development. *Jornal de Pediatria*; 91 (6):44-51
- De, P. and Chattopadhyay, N. (2019). Effects of malnutrition on child development: Evidence from a backward district of India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 7(3), pp. 439–445. doi: 10.1016/j.cegh.2019.01.014.
- Humaira, H., Jurnal, Y. D., & Edison, E. (2016). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Psikomotorik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- IDAI. (2017). Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak (Internet). Tersedia dalam <https://www.idai.id/article/>. (diakses tanggal 20 November 2019).
- Islamarida, Rista. (2019). Team Based Learning (TBL) Dalam Peningkatan Pengetahuan, Hasil Belajar Dan Kerjasama : Literature Review. *JURNAL EDUNursing*, Vol. 3, No. 1.
- Jimoh, A. O., Anyiam, J. O. and Yakubu, A. M. (2018). Relationship between child development and nutritional status of under-five nigerian children. *South African Journal of Clinical Nutrition*. Taylor & Francis, 31(3), pp. 50–54. doi: 10.1080/16070658.2017.13874.
- Kemkes RI (2016). *Pedoman pelaksanaan, stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maghfuroh, L. (2018). Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 114-120.
- Misbah, N., Ahmad, A., & Rumiatur, D. (2014). Status Gizi Berpengaruh Terhadap Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 1(2), 117-124.
- Nurhayati, I., & Hidayat, A. R. (2019). Identifikasi perkembangan balita dengan metode kpsp terhadap status gizi balita di boyolali. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* e-ISSN (Vol. 4, No. 2, pp. 129-140).
- Oppong, C. (2019). Under fives in globalizing Ghana: From entitlements to deprivations. *Africa Today*, 65(3), pp. 49–66. doi: 10.2979/africatoday.65.3.04
- Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 56 dan Penjelasan Atas UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6325. Menkumham. Jakarta.
- Sengi, T. W., Manafe, D. R. T., & Rini, D. I. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Ende. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 7(2), 243-248.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Suharyanto, E., Hastuti, T., & Triredjeki, H. (2018). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun di Kelurahan Tidar Utara Binaan Puskesmas Magelang Selatan Kota

Magelang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 27-37.

Timuda, C. E. (2017). Hubungan Status Gizi Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Bayi Dan Balita (0-59 Bulan) Di Puskesmas Pandanwangi Malang. *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*, 10(2), 115-122.

Wani, Y. A., Wilujeng, C. S., Rahmi, Y., Kusuma, T. S., Rahmawati, W., Fadhilah, E., & Ruhana, A. (2018). Survei status gizi dan perkembangan anak balita menggunakan kuesioner praskrining perkembangan (KPSP). *Majalah Kesehatan FKUB*, 4(4), 193-199.

Worku, B. N., Abessa, T.G., Wondafrash, M. (2018). The relationship of

undernutrition/psychosocial factors and developmental outcomes of children in extreme poverty in Ethiopia. *BMC Pediatrics*. *BMC Pediatrics*, 18(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12887-018-1009-y.

World Health Organization (WHO). (2018). Early child development – Nutrition and the early years (Internet). Tersedia dalam <https://www.who.int/topics/early-child-development/child-nutrition/en/>. (diakses tanggal 20 Oktober 2019).



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta